

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan Kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Timur dan Kota Ambon. Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki Terminal antar kota dengan frekuensi kedatangan armada/mobil setiap hari sehingga mobilitas penduduk keluar maupun masuk Kabupaten Seram Bagian Barat lumayan tinggi. Semua hal di atas memiliki relevansi untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit MERS-CoV di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk kewaspadaan Kabupaten Seram Bagian Barat terhadap penyakit MERS-CoV adalah meningkatkan kebijakan Pemerintah Daerah, mempertahankan kesiapsiagaan Laboratorium, kesiapsiagaan Rumah sakit Rujukan dan meningkatkan Surveilans Puskesmas, Surveilans Rumah Sakit, Surveilans KKP. Promosi Kesehatan untuk penyakit MERS-

CoV perlu ditingkatkan selain itu kesiapsiagaan Dinas Kesehatan Kota juga perlu ditingkatkan termasuk penyediaan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Seram Bagian Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan tim ahli

3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat kasus MERS di Indonesia dan Provinsi Maluku serta Kabupaten Seram Bagian Barat dalam 1 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena di Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat terminal antar kota. Sarana Transportasi umum tersebut beroperasi setiap hari keluar masuk antar Kabupaten dan dengan Provinsi Maluku.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena proporsi penduduk usia >60 tahun lebih dari 50%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	T	1.70	1.70
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	10.99	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena belum ada simulasi penyelidikan epidemiologi mers
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum memiliki dokumen rencana kontinjensi MERS di tingkat kabupaten Seram Bagian Barat.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena kebijakan kewaspadaan MERS hanya menjadi perhatian di tingkat Kepala Bidang
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan ada tim pengendalian mers di RS tetapi tidak di perkuat dengan SK Tim
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan ada tim TGC tetapi belum sesuai ketentuan TGC
 - 1) Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena diperlukan anggaran sebesar Rp 120.000.000 untuk memperkuar kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus MERS jika terjadi di Kabupaten Seram Bagian Barat. Namun, janya tersedia Rp 45.000.000 untuk kegiatan tersebut.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Seram Bagian Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Seram Bagian Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.38
Kapasitas	26.83
RISIKO	91.56
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Seram Bagian Barat untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 26.83 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 91.56 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran penanggulangan	Pengajuan permintaan media transport specimen MERS kepada Dinas Kesehatan Provinsi	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian	Juni-Desember	
2	Tim Gerak Cepat	Pembuatan SK TGC baru yang melibatkan tenaga entomolog di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian	Juni-Desember	
3	Rumah Sakit Rujukan	Koordinasi dengan RS untuk pembuatan SK tim pengendalian kasus Mers di RS Rujukan	Dinkes , RS	Juni-Desember	

Piru ., September 2025


Kepala Dinas Kesehatan
Gariman Kurniwan, S.KM.,M.Kes
NIP. 19740519 199403 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	R
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran penanggulangan	-	-	-	Ada anggaran penanggulangan KLB yang di dalamnya termasuk Mers, namun tidak mencukupi	-
2	Tim Gerak Cepat	Ada Tim TGC di Puskesmas maupun di RS	Belum ada SK TGC yang mengikutsertakan entomolog	-	Tidak tersedia media transport untuk pengambilan specimen Mers	-
3	Rumah Sakit Rujukan		Tersedia rumah sakit rujukan tp fasilitas tidak memadai	-	-	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak ada anggaran khusus untuk yang disiapkan untuk penanggulangan Penyakit MERS-Cov
2. Belum ada penetapan SK Tim Gerak Cepat (TGC) Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat
3. Belum ada SK Tim Penanggulangan Penyakit potensial KLB/PIE di rumah sakit rujukan

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran penanggulangan	Pengajuan permintaan media transport specimen MERS kepada Dinas Kesehatan Provinsi	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian		
2	Tim Gerak Cepat	Pembuatan SK TGC baru yang melibatkan tenaga entomolog di Puskesmas	Bidang P2P Dinas Kesehatan		

		dan Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat	Kabupaten Seram Bagian		
3	Rumah Sakit Rujukan	Koordinasi dengan RS untuk pembuatan SK tim pengendalian kasus Mers di RS Rujukan	Dinkes , RS		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hasbi Abe, S.Farm,M.H.,Apt	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. SBB
2	Nicolas Akerina, S.KM	Koordinator Seksi Survim	Dinkes Kab. SBB
3	Marenska Salawanej, S.KM	Pj. Surveilans	Dinkes Kab. SBB